

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah pendidikan formal di sekolah dasar. Adanya pembelajaran akan membuat interaksi antara pendidik dengan peserta didik, Pendidik dapat memberi sebuah materi dan pemahaman terkait konsep kepada peserta didik. Menurut Arfani (2019:88) hakikat pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran bukan tentang proses interaksi untuk memperoleh ilmu pengetahuan tetapi untuk membentuk sikap agar tercapainya tujuan dari pendidikan nasional. Implementasi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah agar tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, kurikulum yang ada saat ini adalah kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 yaitu mengutamakan pemahaman, keterampilan dan pengembangan karakter, serta menuntut peserta didik agar dapat memahami materi, bersikap positif selama proses pembelajaran terjadi, dan menjunjung tinggi tata krama serta kedisiplinan. Di setiap sekolah kurikulum 2013 sudah menerapkan pembelajaran tematik. Menurut Akbar, et al (2016:16) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran mengintegrasikan berbagai kompetensi dari beragam mata pelajaran ke dalam satu tema bermakna yang telah disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Pembelajaran melalui proses pembelajaran yang tematik dapat menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam suatu tema, dan tidak berlaku pada hasil belajar, karena setiap hasil pembelajaran tematik pada setiap mata pelajaran nilainya terpisah.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di sekolah dasar, yang mempelajari alam semesta. Menurut Portanta, Lisa & Awang (2017:339)

pembelajaran IPA berhubungan dengan bagaimana mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan terhadap kumpulan ilmu pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau hanya prinsip-prinsip tetapi juga merupakan sebuah proses penemuan.

Pembelajaran IPA berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta fenomena yang terjadi di alam semesta, meskipun berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya pembelajaran IPA seringkali dianggap sulit oleh peserta didik, ditambah lagi dengan pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah sehingga cenderung membosankan dan membuat peserta didik kurang tertarik, hal itu tentu berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar IPA peserta didik.

Hasil belajar merupakan capaian dari aktivitas belajar. Menurut Muakhirin (2014:55) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami pengalaman belajarnya. Melalui hasil belajar dapat juga diketahui tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Peserta didik dalam pembelajaran memperoleh hasil belajar yang berbeda-beda, hal itu disebabkan oleh banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal serta faktor eksternal yang dimiliki peserta didik. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal bersumber dari luar individu peserta didik.

Permasalahan terkait rendahnya hasil belajar IPA terjadi di UPT. SD Negeri 060930 Medan Johor. Berdasarkan hasil dokumentasi pada saat penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2023 di UPT. SD Negeri 060930 Medan Johor menunjukkan bahwa hasil belajar IPA kelas IV masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar peserta didik yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 1.1 Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV UPT. SD Negeri 060930 Medan Johor

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
70	≥ 70	12	Tuntas
	≤ 70	6	Tidak Tuntas
	Jumlah	18	

Sumber : Wali Kelas IV SD Negeri 060930 Medan Johor

Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 050614 tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV di UPT. SD Negeri 060930 Medan Johor, bisa dari pembawaan guru yang efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Pra penelitian yang dilakukan bulan Oktober 2023 selain mendapatkan data hasil belajar melalui studi dokumentasi juga diperoleh informasi melalui wawancara dengan pendidik kelas IV UPT. SD Negeri 060930 Medan Johor, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran serta masih berpusat pada pendidik. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik kurang dalam memahami apa yang pendidik sampaikan, sehingga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka perlu adanya sebuah upaya sebagai alternatif solusi dari masalah pembelajaran tersebut. Salah satunya dengan merencanakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif dan tertarik, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran *discovery learning*. Hal itu karena model pembelajaran *discovery learning* mengajak peserta didik aktif untuk menemukan sendiri pengetahuannya.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Hosnan dalam Maharani (2017: 55) *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Menurut Lubis dan Azizan (2020: 65) model pembelajaran merupakan upaya pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Melalui model pembelajar yang tepat maka pembelajaran lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sebagai acuan, peneliti Ana (2018: 21) menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* mampu meningkatkan keaktifan peserta didik serta meningkatkan hasil belajar didik di sekolah dasar. Selain itu menurut Bruner dalam Wicakson mengemukakan bahwa *discovery learning* memiliki manfaat untuk meningkatkan potensi intelektual peserta didik.

Peranan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik juga sebaiknya dibantu oleh pemanfaatan media pembelajaran. Manfaat media pembelajaran menurut Ekayani (2017: 7) yaitu dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu serta daya indera, menimbulkan antusiasme belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuannya, memberi rangsangan, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajar IPA Kelas IV UPT. SD Negeri 060930 Medan Johor".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran peserta didik cenderung pasif dikarenakan masih berpusat pada pendidik.
2. Rendahnya hasil belajar IPA peserta didik

3. Model pembelajaran *discovery learning* belum dilaksanakan secara maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka batas masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV UPT. SD Negeri 060930 Medan Johor T. P 2023 / 2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat diuraikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran IPA Benda-benda dan Sifatnya di kelas IV UPT SD Negeri 060930 Medan Johor T.P 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran IPA Benda-benda dan Sifatnya di kelas IV UPT SD Negeri 060930 Medan Johor T.P 2023/2024?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran IPA Benda-benda dan Sifatnya di kelas IV UPT SD Negeri 060930 Medan Johor T.P 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran IPA Benda-benda dan Sifatnya di kelas IV UPT SD Negeri 060930 Medan Johor T.P 2023/2024.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran IPA Benda-benda dan Sifatnya di kelas IV UPT SD Negeri 060930 Medan Johor T.P 2023/2024.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran IPA Benda-benda dan Sifatnya di kelas IV UPT SD Negeri 060930 Medan Johor T.P 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

a. Peserta Didik

Penelitian ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, memberikan pengalaman serta merangsang peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui implementasi model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik..

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat membantu model pembelajaran *discovery learning* agar pembelajaran ini bervariasi, menarik, aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Hasil peneliti ini dapat memberi solusi bagi guru di UPT. SD Negeri 060930 Medan Johor dalam memilih model pembelajaran yang tepat.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan motivasi bagi peneliti agar menambah kreativitas ketika sudah mengajar di sekolah nanti. Serta untuk meyakinkan hipotesis penelitian

pengaruh model pembelajaran yang digunakan terhadap hasil belajar.

